

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sebelum peneliti menyajikan data tentang penguatan nilai moderasi beragam di TK Kemala Bhayangkari 03 Banjarbaru peneliti akan menyajikan gambaran singkat mengenai lokasi penelitian.

1. Sejarah Singkat / profil singkat TK Kemala Bhayangkari 03 Banjarbaru



Gambar 4.1 TK Kemala Bhayangkari 03 Banjarbaru

TK Kemala Bhayangkari 03 berada di lingkungan Asrama Brimob yang terletak di pinggir jalan utama yaitu Jalan A. Yani Km. 31 Kelurahan Guntung Payung, kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan, bernaung dibawah Yayasan Kemala Bhayangkari. TK Kemala Bhayangkari 03 Banjarbaru terletak di tengah antara Asrama Brimob Kal-Sel dan Masjid Miftahul Khairat yang dimiliki oleh kesatuan BRIMOB.

TK Kemala Bhayangkari 03 Banjarbaru di daerah perkotaan, namun suasana lingkungan TK Kemala Bhayangkari 03 Banjarbaru masih cukup sangat

asri karena di lingkungan sekitar satuan Pendidikan masih banyak pepohonan yang hijau dan disekelilingnya ada tempat suci agama islam yaitu Masjid Miftahul Khairat yang memberikan suasana yang menyenangkan untuk mendukung kenyamanan di lingkungan satuan Pendidikan. Lokasi terletak dipinggir jalan utama jalan raya, memiliki lapangan atau tempat parkir yang cukup luas. Lingkungan sekitar TK Kemala Bhayangkari 03 Banjarbaru memiliki potensi yang besar dalam mendukung pembelajaran kontekstual bagi peserta didik. Di sekitar sekolah terdapat fasilitas seperti pasar tradisional, taman lalu lintas, dan beberapa lapangan luas milik institusi setempat yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana belajar sekaligus tempat bermain anak-anak. Mayoritas penduduk di wilayah ini memeluk agama Islam dan Nasrani. Secara keseluruhan, profesi masyarakat dan orang tua siswa di TK Kemala Bhayangkari 03 Banjarbaru sangat beragam, meliputi karyawan swasta, pedagang, pegawai negeri, wiraswasta, hingga petani, dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Mayoritas orang tua merupakan pendatang dari berbagai wilayah, sehingga tercipta lingkungan yang majemuk dan mendorong terjadinya interaksi yang beragam antara guru, orang tua, dan peserta didik.

2. Data Lembaga

Tabel 4.1 Data Lembaga TK Kemala Bhayangkari 03 Banjarbaru

Nama	: TK Kemala Bhayangkari 03 Banjarbaru
Alamat	: Jalan A. Yani Km. 31
Kelurahan	: Guntung Payung
Kecamatan	: Landasan Ulin
Kota	: Banjarbaru
Provinsi	: Kalimantan Selatan
Didirikan Sejak	: 01 Desember 1965
Status Tanah	: Kedinasan
Luas Tanah	: 691 m ²

Luas Halaman	: + 200 m ²
Teras belakang	: + 50 m ²
Luas Bangunan Sekolah	: 692 M ²
Gugus	: Tulip
NSS/NSPN	: 30312279
Ijin Operasional	: Seumur hidup
Status Akreditasi	: B
Tanggal Akreditasi	: 30 November 2016
Nomor SK Akreditasi	: 051/ PAUD/SK/IX/BPPT & PM/2016
Telpon	:
Status Sekolah	: Yayasan
Hari Efektif	: Senin-Kamis (08.00 s/d 11.30) Jum'at (08.00 s/d 10.30)

3. Visi, Misi, dan Tujuan TK Kemala Bhayangkari 03 Banjarbaru

a. Visi:

TK Kemala Bhayangkari seluruh Indonesia: Terselenggaranya layanan pendidikan yang mandiri dan berkualitas untuk menghasilkan insan berkarakter kebhayangkaraan sesuai falsafah Indonesia.

Visi TK Kemala Bhayangkari 03 Banjarbaru: Terwujudnya peserta didik TK Kemala Bhayangkari 03 yang berakhlak mulia, cerdas, kreatif dan mandiri.

b. Misi:

- 1) Memberikan Pendidikan yang layak bagi anak sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya.
- 2) Membina dan mengembangkan kepribadian anak yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak.
- 3) Membentuk siswa yang berprestasi mandiri, dan berkecakapan hidup.
- 4) Menanamkan sikap disiplin dan rasa tanggungjawab yang tinggi kepada anak didik.

- 5) Menyelenggarakan proses pembelajaran melalui kegiatan bermain adalah belajar kreatif dan inovatif.
- 6) Mengembangkan proses Pendidikan sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

c. Tujuan:

- 1) Membentuk karakter anak yang berakhlak mulia melalui pembiasaan -pembiasaan.
 - a) Kegiatan praktek sholat, berwudhu, dan mengucapkan doa-doa, bersholawat
- 2) Menciptakan anak yang cerdas
 - a) Berpikir kritis, tajam pikiran dan pengertian.
- 3) Menciptakan anak kreatif
 - a) Terampil, inovatif dan mampu mengembangkan ide-idenya.
- 4) Menjadikan anak mandiri
 - a) Dapat melakukan kegiatan sendiri.
 - b) Dapat menjaga diri sendiri.
 - c) Dapat menjaga barang-barang miliknya sendiri.

4. Data Anak Kelompok B di TK Kemala Bhayangkari 03 Banjarbaru

Berikut penyajian data anak kelompok B di TK Kemala Bhayangkari 03 Banjarbaru yang berjumlah 52 anak dapat dilihat pada tabel 4.1, 4.2, dan 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.1 Data Anak Kelompok B1 di TK Kemala Bhayangkari 03 Banjarbaru.

No	Nama	JK	Agama
1	Ellysiana Yoshi	P	Kristen
2	Elshadai Tiurma Panjaitan	P	Kristen
3	I Gusti Ketut N. Gauri	P	Hindu
4	Maria Putri Rosasry	P	Khatolik
5	Muhammad Rasyid Ridho R	L	Islam
6	Muhammad Rizki Alfatih	L	Islam
7	Muhammad Rizki Firdaus	L	Islam
8	Naira Azkia Putri	P	Islam
9	Naura Syafiqha Oktaviani	P	Islam
10	Nesya Zhafira	P	Islam
11	Nurkiandra Amelia	P	Islam
12	Syanin Kusuma Salsabila	P	Islam
13	Thomas Mikhael Laga	P	Kristen
14	Varisha Aniqa Putri	P	Islam
15	Zivana Maheswari Sukarno	P	Islam

Sumber: Data Administrasi TK Kemala Bhayangkari 03 Banjarbaru

Tabel 4.2 Data Anak Kelompok B2 di TK Kemala Bhayangkari 03 Banjarbaru.

No	Nama	JK	Agama
1	Ahmada Hanan Rizky	L	Islam
2	Annisa Nur Azizah	P	Islam
3	Arziki Davian Rafisqy	L	Islam
4	Ayra Nuraisha P.	P	Islam
5	Azkia Meydina Iswadi	P	Islam
6	Billy Lope Simarmata	L	Khatolik
7	Erland Jaisel S.	L	Kristen
8	Febrina Putri Arisha	P	Islam
9	Geola Shintia Manullang	P	Kristen
10	Kavka Jovian Alledzaky	L	Islam
11	Naira Apriliana Hasanah	P	Islam
12	Raisya Rezqina	P	Islam
13	Ry Shaka Ginting	L	Kristen
14	Teuku Ahmad Hafidzi	L	Islam
15	Trivello Carleon	L	Islam
16	Valencia Simbolon	P	Kristen
17	Wanda Qiana Alisha	P	Islam
18	Wintang Natari	P	Islam
19	Zea Shakyla	L	Islam

Sumber: Data Administrasi TK Kemala Bhayangkari 03 Banjarbaru

Tabel 4.3 Data Anak Kelompok B3 di TK Kemala Bhayangkari 03 Banjarbaru.

No	Nama	JK	Agama
1	Alice Medina Byandri	P	Islam
2	Andrew Josephio Samuel	L	Khatolik
3	Aulia Fathiyaturahma	p	Islam
4	Dirga Jira Novanda	L	Islam
5	Gevariel Kenneth Tumanggor	L	Kristen
6	Hawa Medina Nayyara	P	Islam
7	Maulidya Kiyara Saputri	P	Islam
8	Michele Putri Hersan Siagian	P	Kristen
9	Muhammad Azka Akbar	L	Islam
10	Muhammad Rizki Efendi	L	Islam
11	Najwa Fdilla Putri	P	Islam
12	Shaqueena Ranita Maheswari	P	Islam
13	Shelomitha Damanik	P	Kristen
14	Syarifah Qaireen Amunun Al Ba'bud	P	Islam
15	Yamela	P	Islam
16	Yusuf Latif Maulana	L	Islam
17	Zeo Syazani Novalyno	L	Islam
18	Azkia Kirana Putri	P	Islam

Sumber: Data Administrasi TK Kemala Bhayangkari 03 Banjarbaru

5. Sarana dan Prasarana TK Kemala Bhayangkari 03 Banjarbaru

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bersama kepala sekolah, diperoleh informasi mengenai sarana dan prasarana yang tersedia di TK Kemala Bhayangkari 03 Banjarbaru. Data terkait fasilitas tersebut disajikan pada tabel 4.4 dan 4.5 berikut ini:

Tabel 4.4 Prasarana TK Kemala Bhayangkari 03 Banjarbaru

No	Nama Ruang	Ukuran	Jumlah	Kondisi
1	Ruangan Kantor Kepala Sekolah		1 Ruang	Baik
2	Ruangan Kelas		6 Ruang	Baik
3	Kamar Mandi		3 Ruang	Baik
4	Ruang UKS		1 Ruang	Baik
5	Dapur		1 Ruang	Baik

6	Gudang		1 Ruangan	Baik
7	Pojok baca		6 Ruangan	Baik
8	Toilet anak		3 Ruangan	Baik
9	Toilet Guru		1 Ruangan	Baik
11	Tempat berwudhu		1 Ruangan	Baik

Sumber: Data Administrasi TK Kemala Bhayangkari 03 Banjarbaru

Tabel 4.5 Sarana TK Kemala Bhayangkari 03 Banjarbaru

No	Nama barang	Jumlah	Kondisi barang		Ket.
			Baik	Rusak	
1	Wastafel	6	✓		
2	Kipas angin	6	✓		
3	Loker	6	✓		
4	Lemari	4	✓		
5	Laptop	6	✓		
6	Printer	6	✓		
7	Taman lalu lintas	1	✓		
8	Halaman terbuka	1	✓		
9	Teras belakang	1	✓		

Sumber: Data Administrasi TK Kemala Bhayangkari 03 Banjarbaru

B. Hasil Penelitian

Berikut adalah hasil penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti melalui beberapa teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi terkait penguatan nilai moderasi beragama di TK Kemala Bhayangkari 03 Banjarbaru.

1. Perencanaan Penguatan Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini Di TK Kemala Bhayangkari 03 Banjarbaru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, perencanaan penguatan nilai moderasi beragama di TK Kemala Bhayangkari 03 Banjarbaru dilakukan

melalui kegiatan diskusi bersama yang dilaksanakan setiap awal tahun ajaran atau setiap satu bulan sekali atau setiap satu minggu sekali. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Guru kelas kelompok B3 TK Kemala Bhayangkari 03 Banjarbaru:

“Perencanaan kami lakukan setiap tahun ajaran baru dan kami melakukan diskusi bersama-sama untuk menentukan tema dan berbagai hal lainnya yang akan dijalankan selama proses pembelajaran”(CWGKB3.2.13).⁶⁶

Sementara itu, Ibu B mengungkapkan bahwa perencanaan penguatan nilai moderasi beragama di TK Kemala Bhayangkari 03 Banjarbaru bersifat sebagai penguatan, yang diterapkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Penguatan tersebut dilakukan melalui praktik seperti cara anak berdoa, serta melalui media pembelajaran yang digunakan selama proses belajar mengajar. Nilai-nilai moderasi beragama juga disisipkan dalam modul ajar yang disusun oleh guru satu minggu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, dengan menyesuaikan poin-poin penting terhadap tujuan dan capaian pembelajaran. Modul ajar ini dirancang berdasarkan tema dan subtema pembelajaran yang telah ditentukan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Guru Kelas B1 dalam wawancara:

“Yaitu perencanaan melalui modul ajar dan kombel atau berdiskusi bersama-sama”(CWGKB1.1.13).⁶⁷

⁶⁶Catatan wawancara Guru Kelas B3.2.13

⁶⁷ Catatan Wawancara Guru Kelas B1.1.13

Nilai-nilai moderasi beragama juga dirancang dalam bentuk pembiasaan yang dilakukan secara konsisten setiap hari. Pembiasaan tersebut meliputi kegiatan menyapa dengan sopan, bersalaman tanpa membedakan teman, serta membiasakan anak untuk tidak memilih-milih teman bermain berdasarkan perbedaan agama. Misalnya, ketika anak-anak hendak memulai kegiatan pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada masing-masing anak sesuai dengan agamanya untuk memimpin doa. Kegiatan ini menjadi contoh nyata bagaimana perencanaan nilai moderasi diimplementasikan dalam bentuk kegiatan sederhana namun bermakna bagi anak-anak.

2. Pelaksanaan Penguatan Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini Di TK Kemala Bhayangkari 03 Banjarbaru.

Berikut hasil peneliti yang telah dilakukan oleh peneliti melalui teknik observasi di TK Kemala Bhayangkari 03 Banjarbaru:

a. Kamis, 20 Februari 2025

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas B1, kegiatan penguatan nilai moderasi beragama dilakukan melalui pendekatan langsung. Hal ini terlihat dari cara guru memulai kegiatan pembelajaran dengan menyapa anak-anak secara ramah, kemudian menanyakan kepada mereka apakah sudah melaksanakan doa sebelum memulai kegiatan.

Guru : “Selamat pagi, anak-anak. “

Peserta didik : “Selamat pagi, Ibu Guru.”

Guru : “Sebelum kita memulai kegiatan, Ibu ingin

bertanya terlebih Dahulu. Untuk yang
beragama Islam, apakah sudah berdoa.”?

Peserta didik : “Sudah, Bu.”

Guru : “Untuk yang beragama Kristen, apakah
Apakah sudah berdoa.”?

Peserta didik : “Sudah, Bu.”

Guru : “Baiklah, anak-anak Ibu sudah berdoa ya.
Tadi yang beragama Kristen bersama Ibu
Y, nah untuk yang beragama Hindu G tadi
Kamu sedang apa saat teman-temanmu
Berdoa.”?

Peserta didik : “Bermain, Bu Bersama Ibu T.”

(CLPKB1.3).⁶⁸

Setelah kegiatan pembuka, guru menjelaskan tema pembelajaran tentang air, dimulai dengan penjelasan mengenai asal mula hujan. Anak-anak memperhatikan guru dengan tertib. Selanjutnya ibu guru meminta mereka untuk mengambil alat tulis di rak masing-masing untuk menuliskan kata Air dan Hujan di buku tulis mereka. Dalam penjelasan tersebut Ibu B juga menyisipkan penguatan nilai moderasi beragama yaitu dengan mengajarkan sikap sopan santun. Kegiatan ini berlangsung hingga pukul 09.30 WITA. Setelah itu, anak-anak memasuki waktu istirahat. Interaksi antar sesama anak terlihat baik mereka saling mengobrol dan bermain bersama dengan suasana yang penuh keceriaan dan kegembiraan (CLPKB1.4).⁶⁹

⁶⁸ Catatan Lapangan 1.3

⁶⁹ Catatan Lapangan 1.4

Pada pukul 10.00 WITA, anak-anak melaksanakan kegiatan makan bersama. Sebelum makan, mereka antri untuk mencuci tangan dan mengambil tas masing-masing, kemudian duduk kembali. Saat waktu makan, seorang anak beragama Kristen mengucapkan, "Aku sudah berdoa," lalu anak yang beragama Islam juga menyampaikan hal yang sama. Ibu B kemudian meminta anak yang beragama Hindu untuk berdoa secara mandiri sesuai keyakinannya. Anak-anak menikmati makan siang mereka dengan lahap (CLPKB1.5).⁷⁰

Setelah selesai makan, mereka berdoa selesai makan. Ibu B meminta anak yang beragama Islam untuk memimpin doa terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan oleh anak yang beragama Kristen, dan terakhir anak yang beragama Hindu. Setelah semua selesai berdoa, mereka bersama-sama membaca doa pulang. Sebelum berdoa, Ibu B mengingatkan anak-anak mengenai posisi tangan saat berdoa sesuai dengan ajaran agama masing-masing. Anak-anak kemudian berbaris dengan rapi, bersalaman dengan guru, lalu menunggu di depan kelas atau bermain di taman bermain hingga dijemput oleh orang tua mereka (CLPKB1.6).⁷¹

⁷⁰ Catatan Lapangan 1.5

⁷¹ Catatan Lapangan 1.6



Gambar 4.2 Kegiatan ditutup dengan makan bersama dan berdoa. Anak-anak yang beragama Islam memimpin doa terlebih dahulu sebelum makan



Gambar 4.3 Anak-anak Kristen menundukkan kepala dalam doa sebelum makan, dipimpin oleh satu anak



Gambar 4.4 Anak beragama Buddha mengucapkan doa sebelum menyantap makanan

b. Jumat, 21 Februari 2025

Pada hari Jumat, 21 Februari 2025, peneliti riset di TK Kemala Bhayangkari 03 Banjarbaru. Pukul 08.00 WITA, guru-guru menyambut kedatangan anak-anak di depan kantor atau di depan

kelas. Anak-anak menghampiri guru untuk bersalaman masuk ke lingkungan sekolah. Anak-anak kemudian berkumpul di lapangan untuk melakukan kegiatan senam pagi. Mereka berbaris sesuai dengan kelas masing-masing dan mengikuti gerakan senam dengan antusias. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan jalan Santai mengelilingi asrama Brimob. Selama kegiatan ini, anak-anak tampak senang dan bersemangat (CLPKB3.1).⁷²

Pada pukul 09.00 WITA, anak-anak berkumpul di meja masing-masing untuk melakukan kegiatan berdoa sebelum memulai pembelajaran. Dalam kegiatan ini terselip penguatan nilai moderasi beragama. Ibu guru B3 meminta anak-anak yang beragama Islam untuk berdoa terlebih dahulu dengan membaca doa sebelum belajar dan surah Al- Fatihah yang dibimbing oleh Ibu N. sementara itu, anak-anak yang beragama Kristen bergiliran memanjatkan doa sesuai kepercayaan masing-masing (CLPKB3.2).

Kegiatan inti pun dimulai. Ibu N mengawali dengan mengulas Kembali materi yang telah dipelajari pada hari sebelumnya. Anak-anak terlihat antusias dan aktif dalam menceritakan ulang apa yang telah mereka pelajari. Selanjutnya anak-anak melanjutkan ke kegiatan pembelajaran yaitu menggambar bebas. Ibu N mengajak anak-anak berdialog ringan mengenai ibadah yang mereka lakukan sehari-hari. Anak-anak pun saling mendengarkan dan menghargai cerita satu sama

⁷² Catatan Lapangan 3.2

lain. Terlihat bahwa anak-anak mulai memahami pentingnya saling menghargai dan hidup berdampingan dalam perbedaan (CLPKB3.3).⁷³



Gambar 4.5 Anak-anak kelas B2 memulai kegiatan inti dengan menggambar dan mewarnai

Pukul 09.30 WITA, setelah menyelesaikan tugas masing-masing, anak-anak diberi waktu untuk bermain. Mereka dipersilahkan memilih mainan sesuai dengan keinginan, namun tetap mengikuti aturan yang berlaku, seperti harus berbagi dan tidak diperbolehkan memilih-milih teman dalam bermain. Setelah waktu bermain selesai, anak-anak bersama-sama membereskan mainan yang telah digunakan. Selanjutnya mereka mencuci tangan sebagai persiapan untuk makan bersama. Setelah makan, masing-masing anak membereskan tas mereka. Anak yang beragama Islam kemudian memanjatkan doa setelah makan, sementara anak-anak yang beragama Kristen duduk dengan tenang dan memperhatikan teman-teman mereka sedang berdoa (CLPKB3.4).⁷⁴

⁷³ Catatan Lapangan 3.3

⁷⁴ Catatan Lapangan 3.4

Pada pukul 10.00 WITA, anak-anak melaksanakan doa pulang secara bersama-sama, dengan posisi tangan yang disesuaikan menurut agama masing-masing setelah itu, mereka berbaris dengan rapi, bersalaman dengan guru, lalu menunggu di depan kelas atau bermain di taman bermain hingga dijemput oleh orang tua mereka (CLPKB3.5).⁷⁵

c. Selasa, 25 Februari 2025

Pada hari Selasa, tanggal 25 Februari 2025, peneliti melakukan kegiatan observasi di TK Kemala Bhayangkari 03 Banjarbaru. Pada pukul 08.00 WITA, guru-guru tampak menyambut kedatangan anak-anak di depan kantor dan di depan kelas. Anak-anak yang datang menghampiri guru untuk bersalaman sebagai tanda memasuki lingkungan sekolah. Setelah bersalaman, anak-anak meletakkan tas mereka di rak yang telah disediakan di depan kelas. Kemudian, mereka melanjutkan aktivitas dengan bermain bersama teman-teman. Beberapa anak terlihat bermain di taman bermain, sementara yang lainnya tampak berlari-lari bersama teman di halaman sekolah (CLPKB2.1).⁷⁶ Seluruh anak-anak berkumpul di halaman sekolah. Mereka berbaris dengan rapi sesuai kelas masing-masing. Ibu kepala sekolah menyapa para siswa dengan ramah dan menanyakan kabar mereka. Setelah itu Ibu S memberikan penjelasan mengenai kegiatan

⁷⁵ Catatan Lapangan 3.5

⁷⁶ Catatan Lapangan 2.1

hari ini, yaitu kegiatan puncak tema bertajuk “Panen Sayur Hidroponik”, di mana anak-anak akan memanen sayur selada yang telah mereka tanam sebelumnya (CLPKB2.2).⁷⁷

Pengarahan selesai, anak-anak bersama guru-guru berjalan menuju kebun hidroponik yang berada di area belakang sekolah. Untuk mencapai lokasi kebun, anak-anak dan guru harus melewati area asrama Brimob. Sepanjang perjalanan, anak-anak tetap berjalan tertib dalam barisan sambil bernyanyi bersama, menciptakan suasana yang penuh keceriaan (CLPKB2.3).⁷⁸

Setibanya di kebun hidroponik, anak-anak kembali membentuk barisan dan menunggu giliran untuk memanen. Kegiatan panen diawali oleh kelas B1. Sebelum anak-anak memetik sayur guru kelas B1 memberikan penjelasan singkat mengenai cara memanen yang benar agar tanaman tidak rusak dan tetap bisa dikembangkan kembali. Masing-masing anak diberi kesempatan untuk memetik satu atau dua batang sayur selada yang sudah siap panen. Mereka tampak bangga dan bahagia bisa membawa hasil tanam sendiri. Guru juga membantu anak-anak dalam proses pemetikan dan membimbing mereka agar tetap berhati-hati. Anak-anak mengikuti instruksi dengan baik. Setelah kelas B1 selesai, kegiatan dilanjutkan oleh B2, dan terakhir kelas B3 (CLPKB2.4).⁷⁹

⁷⁷ Catatan Lapangan 2.2

⁷⁸ Catatan Lapangan 2.3

⁷⁹ Catatan lapangan 2.4



Gambar 4.6 Anak-anak sedang melakukan kegiatan puncak tema dengan memetik sayuran selada dikebun

Pada pukul 09.00 WITA, kegiatan panen selesai dilaksanakan. Anak-anak kembali ke sekolah dengan membawa hasil panen masing-masing. Setibanya di sekolah mereka meletakkan hasil panen di meja atau tempat yang telah disediakan. Sebelum memasuki kelas, anak-anak diajak untuk mencuci tangan terlebih dahulu di tempat cuci tangan yang tersedia. Setelah mencuci tangan, anak-anak masuk ke dalam kelas, mengambil tas, lalu duduk di meja masing-masing untuk bersiap makan bersama. Ibu Y menyapa anak-anak dan memimpin doa sebelum makan. Anak-anak Islam terlebih dahulu memimpin doa, yang diikuti secara spontan oleh beberapa anak Kristen yang turut berdoa dengan diam-diam. Kemudian anak-anak Kristen diberikan kesempatan untuk berdoa sesuai dengan ajaran agama mereka. Dalam kegiatan ini terselip penguatan nilai moderasi beragama yang diajarkan dalam lingkungan sekolah (CLPKB2.5).⁸⁰

Selesai makan bersama, anak-anak Kembali berkumpul untuk melakukan kegiatan penutup. Pada pukul 09.30 WITA, Ibu Y

⁸⁰ Catatan Lapangan 2.5

mengadakan sesi *recalling* sesuai kegiatan hari ini. Ia mengajak anak-anak berdiskusi tentang pengalaman mereka memanen sayuran, apa yang mereka rasakan dan apa yang mereka pelajari. Anak-anak pun menjawab dengan antusias dan berbagi cerita mereka (CLPKB2.6).⁸¹

Setelah selesai sesi tanya jawab selesai, Ibu Y mengajak anak-anak untuk berdoa sebelum pulang berikut kutipan dialognya:

Guru : “Ayo anak-anak, kita berdoa bersama-
sama
Doa sebelum Pulang.”

Peserta didik : “Bismillahirrahmanirrahim. Adik, Kakak,
ibu, Ayah, Ibu guru dan teman-teman
semua dalam perjalanan menuju rumah.
Aamiin.

Guru : “Terima kasih kepada anak-anak atas
partisipasinya hari ini
Kita bertemu lagi hari apa?”

Peserta didik : “Senin, Bu guru.”

Guru : “Betul. Karena orang tua kalian sudah

⁸¹ Catatan Lapangan 2.6

menjemput, mari kita Ucapkan salam.”

Peserta didik : “Assalamu’alaikum warahmatullahi
wabarakatuh.”

Saat mengucapkan salam ada beberapa anak Kristen yang mengikutinya. Setelah berdoa Ibu Y memanggil anak-anak satu per satu untuk bersalaman dengan teman-teman dan guru. Setelah itu mereka menunggu di depan kelas sampai dijemput oleh orang tua masing-masing (CLPKB2.7).⁸²

d. Kamis, 13 Maret 2025

Pada hari Kamis, 13 Maret 2025, peneliti melakukan riset di TK Kemala Bhayangkari 03 Banjarbaru. Saat itu, pukul 08.00 WITA, anak-anak bersiap untuk melaksanakan kegiatan keagamaan. Biasanya, kegiatan ini dilakukan di halaman sekolah bagi anak-anak yang beragama Islam. Namun, karena pada saat itu turun hujan, kegiatan dilaksanakan di dalam kelas. Tanpa perlu diperintahkan, anak-anak yang beragama Islam, Kristen, dan Budha sudah memahami kelas mana yang harus mereka masuki. Kegiatan keagamaan pun dimulai. Anak-anak yang beragama Islam dipimpin oleh beberapa guru dalam kegiatan tersebut, dengan menggunakan media Youtube dan speaker sebagai alat bantu (CLPKB1.1).⁸³

⁸² Catatan Lapangan 2.7

⁸³ Catatan Lapangan 1.1

Anak-anak mulai membaca surah Al-Fatihah, Al-Ikhlâs, Al-Falaq, dan An-Naas secara bersama-sama dibimbing oleh beberapa ibu guru. Selanjutnya mereka membaca doa sebelum belajar, bersholawat, menyanyikan lagu-lagu islami, melafalkan asmaul husna, dan lain sebagainya, yang diputar melalui speaker dan diikuti anak-anak dengan lancar, tetapi ada terdapat anak yang tidak mengikuti. Sebagai penutup, mereka membaca doa untuk kedua orang tua dan melakukan kegiatan sumbangan (CLPKB1.2).⁸⁴

Anak-anak yang beragama Kristen melaksanakan kegiatan keagamaan bersama Ibu Y. Ibu Y menyapa anak-anak dan menanyakan kabar mereka. Setelah itu, beliau meminta salah satu anak untuk memimpin doa bersama. Setelah selesai berdoa, mereka bernyanyi bersama. Biasanya, kegiatan tersebut diselingi dengan aktivitas seperti bercerita atau menggambar, sambil menunggu anak-anak yang beragama Islam menyelesaikan kegiatan keagamaannya. Sementara itu, anak yang beragama Budha bermain di kantor sekolah didampingi oleh guru lain, karena di sekolah tersebut belum ada guru yang beragama Budha. Setelah selesai seluruh kegiatan keagamaan selesai, anak-anak Kembali ke kelas masing-masing untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran (CLPKB1.3).⁸⁵

⁸⁴ Catatan Lapangan 1.2

⁸⁵ Catatan Lapangan 3.1

Pada pukul 08.30 WITA, kegiatan pembukaan dimulai. Dalam kegiatan ini terselip pembelajaran penguatan nilai moderasi beragama. Saat anak-anak dari kelompok B1 memasuki kelas, Ibu B menegur mereka dengan lembut agar duduk bersama teman-teman lainnya, tidak memilih-milih teman. Setelah itu, Ibu B memulai percakapan dengan anak-anak mengenai bulan Ramadhan. Ia menanyakan kepada anak-anak yang beragama Islam apakah mereka sedang berpuasa hari ini. Sebaliknya kepada anak-anak yang beragama Kristen dan Budha, Ibu B juga bertanya sambil bercanda ringan untuk menciptakan suasana yang hangat dan menyenangkan. Selanjutnya, Ibu B memberikan penjelasan kepada anak-anak yang beragama Islam mengenai alasan teman-teman mereka yang beragama Kristen dan Budha tidak berpuasa. Begitupun sebaliknya, Ibu B menjelaskan kepada anak-anak yang beragama Kristen dan Budha mengapa teman-teman mereka yang beragama Islam menjalankan ibadah puasa (CLPKB1.4).⁸⁶

Kegiatan pembukaan selesai, pada pukul 09.00 WITA anak-anak memasuki kegiatan inti, yaitu mewarnai gambar tempat ibadah. Setiap anak mendapatkan gambar tempat ibadah sesuai dengan agamanya, seperti gambar masjid, gereja, dan pura. Anak-anak dengan tertib mengambil cat warna masing-masing dari rak, lalu menunggu panggilan dari Ibu B yang membagikan lembar gambar satu per satu.

⁸⁶ Catatan Lapangan 4.1

Setelah seluruh anak menerima gambar, Ibu B menjelaskan bahwa gambar tersebut merupakan tempat ibadah sesuai agama masing-masing. Ketika Ibu B menjelaskan tentang masjid kepada anak-anak yang beragama Islam, anak-anak yang beragama Kristen dan Budhha memperhatikan dengan tenang (CLPKB1.5).⁸⁷

Dalam kegiatan mewarnai, terjadi beberapa percakapan antara anak-anak serta antara anak dan Ibu guru. Misalnya, ada seorang anak yang bertanya kepada temannya di sebelahnya, “Apa nama tempat ibadah kamu? Cantik gambarnya.” Temannya menjawab pertanyaan tersebut dengan sopan dan mennjelaskan nama tempat ibadahnya. Ada pula seorang anak yang, saat ditanya oleh Ibu B mengenai tempat ibdahnya, tidak mengetahui jawabannya. Kemudian, anak lain membantu dengan memberi tahu nama tempat ibadah tersebut. Saat anak-anak sedang mewarnai, Ibu B menyampaikan kepada mereka bahwa berteman boleh dengan siapa saja, tanpa membedakan agama atau latar belakang (CLPKB1.6).⁸⁸

Pada pukul 09.30 WITA, anak-anak menyerahkan hasil gambar yang telah mereka warnai kepada Ibu B. masing-masing anak kemudian membereskan cat warna mereka mencuci tangan dan bersiap untuk pulang. Sebelum berdoa, Ibu B melakukan kegiatan

⁸⁷ Catatan Lapangan 1.5

⁸⁸ Catatan lapangan 1.6

recalling dengan menunjukkan hasil gambar yang telah diwarnai sebelumnya.



Gambar 4.7 Ibu guru mengajak anak-anak mengingat Kembali kegiatan yang telah mereka lakukan sebelumnya

Sambil mengangkat gambar, Ibu B bertanya kepada anak-anak.”siapa yang beribadah di tempat ini.”? Anak-anak dengan antusias Mengangkat tangan mereka sesuai dengan tempat ibadah yang mereka kenali. Setelah kegiatan *recalling* selesai, anak-anak berdoa bersama yang dipimpin oleh Ibu B. kemudian mereka berbaris untuk bersaliman dan menunggu di depan kelas hingga dijemput oleh orang tua masing-masing (CLPKB1.7).⁸⁹

e. Senin, 17 Maret 2025

Pada hari Senin, 17 Maret 2025, peneliti melakukan riset di TK Kemala Bhayangkari 03 Banjarbaru. Seperti biasa, pada pukul 08.00 WITA, anak-anak melaksanakan kegiatan berdoa di ruangan masing-masing sesuai dengan agama mereka. Di ruangan kelas B3, anak-anak yang beragama Kristen sedang melakukan kegiatan berdoa yang

⁸⁹ Catatan Lapangan 1.7

dipimpin oleh Ibu Y. kegiatan dimulai dengan mengucapkan syukur, berdoa, serta berbagi cerita tentang hal-hal yang membuat mereka senang maupun sedih (CLPKB3.1).⁹⁰

Dalam kegiatan tersebut, Ibu Y juga selalu mengingatkan anak-anak tempat ibadah mereka. Selain itu Ibu Y meminta anak-anak untuk bercerita secara bergiliran guna membangun kepercayaan diri mereka. Selanjutnya Ibu Y meminta anak-anak secara bergiliran maju ke depan untuk menggambar gereja di papan tulis, lalu menjelaskan gambar yang telah mereka buat.



Gambar 4.8 Anak-anak beragama Kristen menggambarkan tempat ibadah mereka satu persatu di papan tulis

Ibu Y juga memperkenalkan kepada anak-anak hari besar keagamaan, yaitu paskah, serta memberi tahu perlengkapan apa saja yang perlu dibawa saat akan beribadah. Dan di ruangan yang lain anak yang beragama Islam melakukan kegiatan berdoa seperti biasanya, sedangkan anak yang beragama Budha bermain (CLPKB3.2).⁹¹

⁹⁰ Catatan Lapangan 3.1

⁹¹ Catatan Lapangan 3.2

Selesai berdoa, seluruh anak dari kelas B menuju ke halaman untuk mengikuti seleksi peserta senam dalam rangka memeriahkan acara Brimob. Kegiatan senam pun dimulai. Anak-anak berbaur satu sama lain dan mengikuti kegiatan tersebut dengan antusias dan penuh semangat. Setelah selesai, anak-anak Kembali ke kelas masing-masing. Sebelum memasuki kelas, mereka mencuci tangan terlebih dahulu. Di dalam kelas, Ibu T menyapa anak-anak dan menanyakan hari apa hari ini. Anak-anak pun menjawab pertanyaan tersebut dengan sopan. Selanjutnya Ibu T meminta anak-anak untuk menyebutkan ciptaan Allah satu per satu. Saat anak-anak yang beragama Islam menyebutkan jawaban, anak-anak yang Kristen memperhatikan dengan tenang, meskipun beberapa dari mereka turut serta menyebutkannya (CLPKB3.3).⁹²

Pada pukul 09.00 WITA, anak-anak bersiap untuk berdoa pulang. Mereka berdoa bersama-sama hingga selesai. Setelah itu, Ibu T memberikan nasehat kepada anak-anak. Usai menyampaikan nasehat, anak-anak berbaris satu per satu untuk bersalaman dengan Ibu T dan guru pendamping. Selanjutnya anak-anak menunggu jemputan orang tua di depan kelas didampingi oleh Ibu T dan guru pendamping hingga mereka dijemput (CLPKB3.4).⁹³

f. Selasa, 18 Maret 2025

⁹² Catatan Lapangan 3.3

⁹³ Catatan lapangan 3.4

Pada hari Senin, 18 Maret 2025, peneliti melakukan riset di TK Kemala Bhayangkari 03 Banjarbaru. Sebelum pukul 08.00 WITA, anak-anak bermain di taman dengan penuh kegembiraan dan keceriaan. Meskipun mereka berasal dari agama yang berbeda, mereka tetap berinteraksi satu sama lain dengan baik. Pada pukul 08.00 WITA, anak-anak seperti biasa melaksanakan kegiatan berdoa sebelum memasuki kelas masing-masing. Di salah satu ruangan yang diisi oleh anak-anak beragama Islam, kegiatan dibuka oleh Ibu guru dengan memulai percakapan seputar bulan Ramadhan, yaitu tentang Hari Lebaran melalui sesi tanya jawab bersama anak-anak (CLPKB2.1).⁹⁴

Setelah melakukan tanya jawab, anak-anak melanjutkan dengan membaca surah Al-Fatihah, Al-Ikhlâs, Al-Falaq, An-Naas, doa belajar, dan doa untuk orang tua yang diputar melalui speaker. Anak-anak mendengarkan dan mengikuti dengan lancar tetapi masih terdapat beberapa anak yang diam saja. Setelah selesai berdoa, kegiatan selanjutnya adalah menonton cerita Nabi Nuh melalui televisi di kantor.

⁹⁴ Catatan Lapangan 2.1



Gambar 4.9 Setelah berdoa, anak-anak yang beragama Islam menonton tayangan cerita Nabi Nuh di televisi dengan tertib

Di samping anak-anak yang beragama Islam menonton cerita tersebut, terdapat seorang anak yang beragama Buddha di samping mereka ikut duduk dengan sambil bermain. Di sisi ruang yang lain, anak-anak yang beragama Kristen juga melakukan doa seperti biasanya. Karena anak-anak yang beragama Islam sedang menonton cerita, mereka melakukan kegiatan menggambar yang didampingi oleh Ibu Y (CLPKB2.2).⁹⁵

Pada pukul 09.00 WITA, anak-anak memasuki kelas masing-masing untuk memulai pembelajaran. Mereka duduk di meja masing-masing. Ibu Y menyapa anak-anak dan menanyakan apakah mereka sudah berdoa kepada anak yang beragama Islam. Selanjutnya, Ibu Y mulai menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Kegiatan tersebut masih bertema Ramadhan, yaitu mewarnai gambar orang yang bersedekah untuk anak-anak yang beragama Islam, dan mewarnai gambar pohon natal untuk anak-anak yang beragama

⁹⁵ Catatan Lapangan 2.2

Kristen. Setelah itu, Ibu Y memanggil satu per satu anak untuk maju kedepan dan mengambil lembar gambar yang akan mereka warnai (CLPKB2.3).⁹⁶

Setelah semua anak-anak mendapatkan lembar gambar, Ibu Y menjelaskan maksud gambar tersebut secara bergantian. Saat anak-anak sedang asyik mewarnai, terjadi percakapan di mana seorang anak yang beragama Islam menegur temannya yang beragama Kristen dengan mengatakan “sabar,” namun temannya menjawab bahwa dirinya beragama Kristen. Selain itu, ada beberapa anak yang tidak mau bergaul dengan teman-teman yang berbeda agama (CLPKB2.4).⁹⁷

Pada pukul 09.30 WITA, anak-anak bersiap untuk pulang. Hasil mewarnai mereka diserahkan kepada Ibu Y, kemudian masing-masing membereskan alat mewarnai mereka. Ibu Y meminta anak-anak untuk berdoa sebelum pulang. Anak-anak yang beragama Islam terlebih dahulu diminta mengucapkan “Bismillahirrahmanirrahim,” namun beberapa anak Kristen juga ikut mengikutinya. Setelah selesai mengucapkan “Bismillahirrahmanirrahim,” mereka berdoa bersama-sama. Ibu Y mengucapkan terimakasih atas kegiatan hari ini dan memberikan salam kepada anak-anak. Selanjutnya, Ibu Y memanggil satu per satu anak yang duduk dengan rapi untuk maju ke depan dan

⁹⁶ Catatan Lapangan 2.3

⁹⁷ Catatan Lapangan 2.4

bersalaman. Anak-anak kemudian menunggu di depan kelas atau taman bermain diawasi oleh Ibu Y, sampai orang tua mereka menjemput (CLPKB2.5).⁹⁸

3. Evaluasi Penguatan Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini Di TK Kemala Bhayangkari

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa TK Kemala Bhayangkari 03 Banjarbaru belum memiliki sistem evaluasi khusus yang secara formal dirancang untuk mengukur penguatan nilai moderasi beragama pada anak usia dini. Meskipun demikian, guru tetap melakukan pemantauan perkembangan anak melalui pengamatan terhadap perilaku dan interaksi sehari-hari di kelas. Sebagaimana yang disebutkan oleh guru kelas B2 melalui wawancara:

“Penilaian yang saya lakukan dengan ceklis, pengamatan, dan hasil karya. Kami juga berdiskusi melalui kornel setiap bulan dan evaluasi bersama setiap tiga bulan untuk memastikan perkembangan anak sesuai dengan indikator yang disepakati”(CWGKB2.3.10).⁹⁹

Penguatan nilai moderasi beragama di TK Kemala Bhayangkari 03 Banjarbaru ini lebih diarahkan pada pembiasaan dan pengamalan nilai-nilai dasar kehidupan beragama, seperti saling menghargai perbedaan dan menanamkan sikap toleransi sejak dini. Guru-guru memberikan teladan secara langsung dan

⁹⁸ Catatan Lapangan 2.5

⁹⁹ Catatan Wawancara Guru Kelas B2.3.10

menciptakan lingkungan belajar yang mendukung terciptanya sikap moderat dalam keberagaman. Seperti yang dikatakan oleh guru kelas B3 melalui wawancara:

“Saya mengamati mereka sejak awal, mulai dari cara mereka berdoa hingga bagaimana mereka berteman. Semua itu saya perhatikan melalui pengamatan sehari-hari.”(CWGKB3.2.9).

Melalui wawancara guru kelas menyampaikan bahwa proses penguatan nilai moderasi beragama ini tidak ditunjukkan untuk pencapaian akademik, melainkan lebih pada pembentukan karakter dan sikap sosial keagamaan anak. Oleh karena itu, evaluasi dalam bentuk tes atau penilaian tertulis tidak diterapkan. Guru lebih mengandalkan pengamatan sehari-hari terhadap perilaku anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya yang berbeda latar belakang agama maupun budaya. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas B1 menyatakan bahwa:

“Pelaporan saya sampaikan dalam bentuk rapot saat pembagian raport. Di situ tercantum perkembangan anak, termasuk dalam aspek nilai-nilai keagamaan.”(CWGKB1.1.11).¹⁰⁰

C. Pembahasan

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, berikut analisis data yang dilakukan oleh peneliti:

1. Perencanaan Penguatan Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini Di TK Kemala Bhayangkari 03 Banjarbaru.

Perencanaan penguatan nilai moderasi beragama di TK Kemala Bhayangkari 03 Banjarbaru dilakukan secara sistematis dan kolaboratif antara kepala sekolah

¹⁰⁰ Catatan Wawancara Guru Kelas B1.1.11

dan guru. Perencanaan ini dirancang dalam bentuk kegiatan rutin dan integratif yang ditujukan untuk menanamkan nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan keberagaman secara kontekstual sesuai perkembangan anak usia dini. Perencanaan dilakukan melalui beberapa tahapan: pertemuan awal tahun ajaran, diskusi bulanan (kombel), serta penyusunan modul ajar mingguan yang disesuaikan dengan tema pembelajaran.¹⁰¹

Guru menyusun modul ajar yang mencakup tema dan subtema pembelajaran yang sudah ditentukan, lalu menyisipkan nilai-nilai moderasi beragama dalam aktivitas pembelajaran seperti doa sesuai agama masing-masing, mewarnai simbol agama, dan bermain peran dengan mengedepankan kerja sama.¹⁰² Meskipun tidak seluruhnya tertuang dalam dokumen RPPH secara eksplisit, namun nilai-nilai tersebut terintegrasi dalam bentuk pembiasaan dan kegiatan tematik. Modul ajar disusun satu minggu sebelum pelaksanaan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik dan capaian pembelajaran yang relevan.

Media pembelajaran yang digunakan pun dirancang mendukung suasana inklusif dan menyenangkan, seperti penggunaan lagu bertema toleransi, gambar tempat ibadah, dan alat peraga konkret. Perencanaan juga mencakup strategi pembiasaan, seperti memberi kesempatan kepada semua anak untuk memimpin doa secara bergiliran sesuai agamanya, menyapa dengan sopan tanpa membedakan teman, dan mengatur kegiatan yang melibatkan kerja sama antar anak dari

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan guru kelas TK Kemala Bhayangkari 03 Banjarbaru, 20 Februari 2025

¹⁰² Dokumentasi Kegiatan pembelajaran dan pengamatan langsung oleh peneliti, 20-22 Februari 2025.

latar belakang yang berbeda. Pendekatan pembelajaran berbasis nilai ini menjadi ciri khas pendidikan anak usia dini, di mana proses penanaman nilai dilakukan melalui pembiasaan yang terintegrasi dalam kegiatan tematik.¹⁰³

Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter sosial dan spiritual anak. Perencanaan penguatan nilai moderasi beragama di TK ini sudah mencerminkan pendekatan holistik khas PAUD yang tidak hanya menekankan hasil, tetapi juga proses dan suasana belajar yang menginternalisasi nilai secara alami dan menyenangkan.

2. Pelaksanaan Penguatan Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini Di TK Kemala Bhayangkari 03 Banjarbaru

Pelaksanaan penguatan nilai moderasi beragama di TK Kemala Bhayangkari 03 Banjarbaru dilakukan secara menyeluruh melalui pembiasaan, bimbingan langsung, dan pendekatan tematik dalam kegiatan pembelajaran harian. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara verbal, tetapi juga membangun lingkungan sosial yang mencerminkan sikap saling menghargai, menghormati perbedaan, dan hidup rukun dalam keberagaman. Pelaksanaan ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran anak usia dini yang menekankan pada pengalaman langsung dan keteladanan dari lingkungan terdekat.¹⁰⁴

¹⁰³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat PAUD, 2020.

¹⁰⁴ Suyadi, *Psikologi Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2014), hlm. 58, <https://perpustakaan.binadarma.ac.id/opac/detail-opac?id=15017>.

a. Doa Bersama Sesuai Agama Masing-Masing

Salah satu bentuk nyata dari pelaksanaan nilai moderasi beragama adalah kegiatan doa bersama yang dilakukan sesuai dengan agama masing-masing. Sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, anak-anak berdoa secara bergiliran. Guru memberikan waktu dan ruang yang adil bagi setiap anak untuk memimpin doa, baik yang beragama Islam, Kristen, maupun Buddha. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan anak untuk menjalankan ajaran agamanya, tetapi juga membiasakan mereka untuk menghormati perbedaan dalam praktik keagamaan. Menurut Tilaar, keberagaman harus dipandang sebagai kekayaan yang perlu dipelajari sejak dini agar tercipta masyarakat yang menyeluruh.¹⁰⁵

b. Interaksi Sosial Tanpa Diskriminasi

Dalam interaksi sehari-hari, guru membimbing anak agar tidak memilih-milih teman berdasarkan agama, serta mendorong mereka untuk saling membantu dan bekerjasama dalam kegiatan bermain maupun belajar. Guru juga membiasakan anak untuk menyapa, bersalaman, dan menggunakan bahasa yang sopan kepada semua orang tanpa membedakan latar belakang. Pendekatan ini mencerminkan teori Vygotsky tentang pembelajaran sosial, di mana interaksi dengan orang lain menjadi kunci dalam perkembangan kognitif dan moral anak.

¹⁰⁵ H.A.R. Tilaar, *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 104, <https://simpus.mkri.id/opac/detail-opac?id=1569>.

¹⁰⁶Guru mendampingi anak secara aktif dengan berdialog dan memberi bimbingan saat anak bersikap kurang terbuka terhadap perbedaan.

c. Kegiatan Makan Bersama sebagai Momen Penguatan

Kegiatan makan bersama juga menjadi momen penting dalam pelaksanaan penguatan nilai moderasi. Anak-anak diarahkan untuk berdoa terlebih dahulu sesuai agamanya masing-masing, sementara anak-anak lain diajak untuk menunggu dan menghormati dengan tenang. Proses ini secara tidak langsung melatih empati dan penghormatan terhadap praktik keagamaan yang berbeda. Menurut Piaget, anak usia dini berada pada tahap praoperasional, di mana pemahaman moral berkembang melalui pengalaman konkret. ¹⁰⁷Karena itu, kegiatan nyata seperti ini efektif dalam membangun pemahaman anak tentang sikap saling menghargai.

d. Penggunaan Media Interaktif dan Kontekstual

Penguatan nilai moderasi juga dilakukan melalui media pembelajaran yang menarik dan relevan, seperti video cerita nabi, lagu religi, dan kegiatan mewarnai gambar tempat ibadah. Guru menjelaskan makna simbol agama dengan cara yang sederhana dan membuka ruang dialog ringan yang mendidik. Penggunaan media ini mendukung prinsip belajar anak usia dini menurut teori Bruner, yaitu belajar melalui representasi

¹⁰⁶ Lev Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*, (Cambridge: Harvard University Press, 1978), hlm. 88, <https://doi.org/10.2307/j.ctvjf9vz4>.

¹⁰⁷ Jean Piaget, *The Moral Judgment of the Child*, (New York: Free Press, 1965), hlm. 123, <https://www.jstor.org/stable/2250175>.

ikonik (gambar dan cerita) yang memungkinkan anak memahami konsep abstrak seperti toleransi dengan cara yang konkret dan menyenangkan.¹⁰⁸

e. Keteladanan Guru dalam Bersikap Moderat

Guru di TK Kemala Bhayangkari 03 Banjarbaru berperan penting sebagai model dalam menunjukkan sikap moderat. Keteladanan ini tampak dalam cara guru menyapa semua anak dengan ramah, bersikap adil tanpa membedakan agama, serta menanggapi pertanyaan dan perilaku anak dengan sabar dan terbuka. Ki Hajar Dewantara menyebutkan bahwa pendidikan sejati adalah pendidikan yang mengedepankan keteladanan, bukan sekadar instruksi verbal.¹⁰⁹ Dengan melihat langsung sikap guru yang inklusif, anak secara perlahan meniru dan menanamkan nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari.

Pelaksanaan penguatan nilai moderasi beragama di TK Kemala Bhayangkari 03 Banjarbaru berjalan secara menyatu dalam aktivitas keseharian anak, terutama melalui kegiatan doa bersama, Interaksi sosial yang menerima keberagaman, serta penggunaan media pembelajaran yang relevan dan menyenangkan. Guru memiliki peran sentral sebagai teladan dalam membimbing anak untuk bersikap toleran, menghormati perbedaan, dan hidup rukun di tengah keberagaman. Strategi pembiasaan dan pendekatan tematik yang digunakan guru terbukti efektif dalam membentuk sikap moderat anak sejak dini.

¹⁰⁸ Jerome Bruner, *The Process of Education*, (Cambridge: Harvard University Press, 1960), hlm. 21, <https://encr.pw/JxPIV>.

¹⁰⁹ Ki Hajar Dewantara, *Pendidikan*, (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, 2009), hlm. 43, <https://encr.pw/v0Weq>.

Faktor pendorong utama dalam pelaksanaan ini adalah komitmen guru dalam memberikan keteladanan dan bimbingan secara konsisten, serta adanya budaya sekolah yang mendukung penerapan nilai-nilai kebersamaan dan keterbukaan. Selain itu, keterlibatan anak yang aktif dan lingkungan kelas yang beragam turut mendukung terbentuknya sikap saling menghargai di antara peserta didik.

Namun, dalam praktiknya masih ditemukan beberapa hambatan, seperti keterbatasan dalam dokumentasi perencanaan yang tidak seluruhnya tertuang secara jelas dalam RPPH, serta perbedaan tingkat pemahaman anak terhadap makna keberagaman. Beberapa anak memerlukan waktu dan pendekatan yang lebih intensif agar dapat menerima perbedaan tanpa prasangka. Meski demikian, hambatan tersebut dapat diminimalisasi melalui pendekatan yang sabar, dialog yang berulang, dan konsistensi pembiasaan oleh guru.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penguatan nilai moderasi beragama di TK Kemala Bhayangkari 03 Banjarbaru telah berjalan cukup efektif, meskipun masih perlu penguatan dari sisi perencanaan tertulis dan dukungan yang lebih luas dari seluruh elemen sekolah.

3. Evaluasi Penguatan Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini Di TK Kemala Bhayangkari 03 Banjarbaru

Evaluasi terhadap pelaksanaan penguatan nilai moderasi beragama di TK Kemala Bhayangkari 03 Banjarbaru dilakukan secara informal namun konsisten oleh guru melalui observasi perilaku anak dalam keseharian. Evaluasi ini tidak selalu dilakukan dalam bentuk penilaian tertulis atau laporan resmi, tetapi lebih

banyak diwujudkan dalam pengamatan langsung saat anak berinteraksi, bermain, dan mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru mencatat sikap dan respons anak terhadap situasi yang menunjukkan sikap toleransi, empati, atau keterbukaan terhadap perbedaan. Hal ini sejalan dengan prinsip penilaian autentik dalam pendidikan anak usia dini, yaitu menilai berdasarkan perilaku nyata anak dalam konteks yang alami dan relevan.¹¹⁰

Salah satu bentuk evaluasi yang dilakukan guru adalah mencermati sejauh mana anak dapat menunjukkan sikap menghargai perbedaan. Misalnya, apakah anak mampu menunggu giliran saat temannya dari agama lain memimpin doa, apakah mereka bersikap sopan dan ramah kepada semua teman, dan apakah mereka dapat bermain bersama tanpa konflik berdasarkan perbedaan agama. Jika ditemukan anak yang menunjukkan sikap membedakan teman atau belum memahami pentingnya hidup rukun, guru akan memberikan bimbingan lanjutan melalui pendekatan personal atau diskusi kelompok kecil yang mendorong anak untuk berpikir dan memahami sikapnya.

Evaluasi juga dilakukan secara periodik melalui rapat dewan guru dan diskusi informal antar guru, di mana mereka saling berbagi temuan lapangan terkait perkembangan sikap keagamaan dan sosial anak. Selain itu, bentuk evaluasi kepada orang tua juga dilakukan dalam momen pembagian rapor atau kegiatan parenting, di mana guru menyampaikan perkembangan karakter dan sikap sosial anak termasuk dalam hal moderasi beragama. Pendekatan ini memperkuat keterlibatan

¹¹⁰ Emilia, Emi. *Pendekatan Genre dalam Pembelajaran Bahasa: Petunjuk untuk Guru*, (Bandung: Rizqi Press, 2012), hlm. 146, <https://encr.pw/V579l>.

orang tua dalam proses pendidikan karakter anak, yang menurut Bronfenbrenner sangat dipengaruhi oleh interaksi antara lingkungan rumah dan sekolah.¹¹¹

Dari hasil evaluasi, guru menyatakan bahwa sebagian besar anak sudah menunjukkan perkembangan positif dalam sikap toleran dan saling menghargai. Anak-anak cenderung terbuka terhadap teman yang berbeda keyakinan dan mampu berinteraksi secara inklusif. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan nilai moderasi beragama yang dilakukan secara konsisten dan melalui pendekatan yang sesuai dengan dunia anak mampu membentuk karakter yang moderat sejak usia dini. Namun demikian, guru juga menyadari bahwa proses internalisasi nilai tidak selalu berjalan dengan cepat atau seragam. Ada anak yang memerlukan pendekatan khusus dan lebih banyak waktu untuk memahami serta menyesuaikan diri dengan konsep keberagaman.

Hal ini sesuai dengan pandangan Lawrence Kohlberg yang menyatakan bahwa perkembangan moral anak berlangsung bertahap dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya.¹¹² Pada tahap usia dini, anak masih berada pada tahap awal perkembangan moral, di mana pemahaman terhadap nilai banyak terbentuk melalui pembiasaan, keteladanan, dan reaksi langsung dari lingkungan sosial yang mereka alami. Oleh karena itu, evaluasi yang dilakukan oleh guru tidak bersifat menilai benar atau salah, melainkan mengamati progres, memberi penguatan

¹¹¹ Urie Bronfenbrenner, *The Ecology of Human Development*, (Cambridge: Harvard University Press, 1979), hlm. 22, <https://www.hup.harvard.edu/books/9780674224575>.

¹¹² Lawrence Kohlberg dalam Wiyani, Novi S., *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 64, <https://encr.pw/NjXzV>.

positif, serta memberikan stimulus yang mendukung tumbuhnya pemahaman nilai secara bertahap.

Dengan pendekatan evaluasi yang menyeluruh, sesuai dengan situasi nyata di kelas, dan fokus pada pembentukan karakter, pelaksanaan penguatan nilai moderasi beragama di TK Kemala Bhayangkari 03 Banjarbaru dapat terus dikembangkan secara berkelanjutan. Evaluasi menjadi alat penting bagi guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran serta memberikan bantuan yang tepat sesuai kebutuhan masing-masing anak. Evaluasi menjadi alat penting bagi guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran serta memberikan intervensi yang tepat sesuai kebutuhan masing-masing anak.